



**Prosiding  
Seminar Nasional**  
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



## Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* dalam Antologi *Cerpen Butir-butir Kenangan*

Risnawati<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[risnaawatii09@gmail.com](mailto:risnaawatii09@gmail.com)

**abstrak-** Unsur intrinsik cerpen merupakan unsur yang terdapat di dalam sebuah karya itu sendiri dan membangun keseluruhan cerita. Tujuan dalam penelitian yakni ingin mengetahui serta menganalisis unsur intrinsik Cerita Pendek *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari*. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, catat, dan libat, serta teknik analisis data dalam penelitian menggunakan konten analisis isi dari Milles dan Huberman. Hasil dalam penelitian ini yaitu analisis unsur intrinsik Cerita Pendek *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* terdiri dari 1) Tema pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 2) Tokoh atau penokohan pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 3) Alur atau plot pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 4) Latar pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 5) Gaya bahasa pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 6) Sudut pandang pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 7) Amanat pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari*.

**Kata kunci** – Cerita Pendek, Unsur Intrinsik, Antologi

**abstract-** *The intrinsic elements of a short story are the elements contained in the work itself and build the whole story. The purpose of the research is to find out and analyze the intrinsic elements of Mutiara Puspitasari's Melepaskan Short Story. The method used in the research uses a qualitative research type method, the data collection technique in the research uses listening, note taking, and involvement techniques, and the data analysis technique in the research uses content analysis content from Milles and Huberman. The results in this study are the analysis of the intrinsic elements of the Short Story Melepaskan by Mutiara Puspitasari consisting of 1) Theme in Short Story Melepaskan by Mutiara Puspitasari 2) Character or characterization in short story Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari 3) Flow or plot in short story Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari 4) 5) Language style in the short story of Mutiara Puspitasari 6) Point of view in the short story of Mutiara Puspitasari 7) Mandate in the short story of Mutiara Puspitasari.*

**Keywords** – Short Story, Intrinsic elements, Anthology

## PENDAHULUAN

Antologi ialah kumpulan karya sastrawan yang mencakup pilihan dari karya-karya yang telah diterbitkan sebelumnya (Rosidi, 2018). Selain itu, antologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mengejar eksistensi dan esensi akhir (Yasin, Zarlis, & Nasution, 2018) yang disusun menjadi sebuah buku untuk diterbitkan (Cancerine, 2021). Jadi, antologi merupakan kumpulan karya sastrawan yang disusun menjadi buku untuk diterbitkan.

Cerpen merupakan suatu jenis prosa yang memuat cerita fiktif (Kirani, 2022). Cerpen biasanya termasuk karya sastra pendek (Febrina, 2017) yang dirangkai secara cermat dan hemat (Juhara dalam Linawati, 2016). Cerpen ini juga sangat menarik untuk dipelajari dan ditulis bagi penulis (Ahmad, Ginting, & Sidiqin, 2020). Jadi, cerpen merupakan jenis cerita fiktif pendek yang menarik untuk dipejalari dan ditulis bagi penulis.

Cerpen memiliki manfaat yang beragam, mulai dari menciptakan suasana hati menjadi tenang, meningkatkan pengetahuan, dan dapat menginspirasi bagi pembaca (Linawati, Fitonis, & Utomo, 2022). Selain itu, cerpen juga dijadikan wadah penyampaian gagasan maupun ide-ide (Aviani dkk., 2022) untuk memperkaya kosa kata dan meningkatkan imajinasi dalam menyusun karakter, alur, dan seting, dalam cerpen (Setyaningsih, 2021).

Menurut Semi dalam Handayani (2016) cerpen memiliki ciri yaitu ceritanya tidak ditentukan secara kaku, melainkan cenderung pendek, padat, dan mengharuskan adanya karakter yang jelas sebagai pusat cerita. Sementara itu, cerpen juga memiliki ciri khas yang membedakan dari karya sastra lainnya yaitu: 1. cerita pendek memiliki bentuk yang singkat, padat, dan intensif, 2. Bahasa sugestif, tajam, menarik perhatian, dan 3 ceritanya memiliki sifat protagonis yang sangat menonjol (Waluyo dalam Pardosi, 2023). Selain itu, cerita pendek juga mencerminkan pandangan pengarang tentang kehidupan yang dapat menimbulkan efek tertentu pada pikiran pembaca (Tarigan dalam Sahara, 2018)

Cerpen berdasarkan jenis kata dapat dikelompokkan menjadi cerpen mini, cerpen ideal, dan cerpen panjang (Rimawan dkk., 2022). Sementara itu, penerbit Kompas juga menyatakan bahwa cerpen meliputi cerpen keluarga, cerpen religi, cerpen romantis, dan cerpen horor (Arifin, Santosa, & Soeleman, 2017). Namun, dari sudut pandang pembaca cerpen hanya ditujukan untuk remaja, anak-anak, dan dewasa (Krismasanti dalam Noprina, 2023) yang dapat ditulis dengan sempurna dan ditulis secara tidak utuh (Kerti, 2020).

. Unsur-unsur yang dapat membangun sebuah cerpen terdiri dari unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik mencakup faktor dari luar cerpen (Tarnisih, 2018) seperti biografi pengarang atau Sejarah, kondisi dan situasi, serta nilai-nilai dalam cerita seperti nilai budaya, nilai moral, dan nilai sosial (Mamonto, Lensun, & Arir, 2021). Sementara itu, unsur intrinsik yang berisi alur, tema, penokohan, dan latar merupakan elemen-elemen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri (Rosana, Fitriana, & Effendi, 2021).

Unsur intrinsik merupakan elemen dasar karya sastra (Rosidah, Azmu, & Hanindita, 2022) yang dijadikan sebuah pondasi dalam pembentukan karya sastra (Martani, 2020). Unsur ini juga digunakan untuk menyempurnakan dan memperkuat struktur sebuah karya sastra (Meliuna, Surastina, & Wicaksono, 2022).

Menurut Nurgiyanto dalam Alfianie, (2022) unsur intrinsik seperti tema, sudut pandang, tokoh dan penokohan, alur (plot), latar, dan amanat, merupakan unsur yang dapat membangun sebuah karya sastra. Jadi, unsur intrinsik merupakan elemen sastra yang dijadikan fondasi untuk menyempurnakan dan memperkuat dalam membangun sebuah karya sastra.

Unsur intrinsik memiliki manfaat yaitu dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cerita, pesan pengarang, memperkaya pengalaman membaca serta meningkatkan keterampilan analitis dan kritis (Christin, Obadyah, & Ali, 2021). Unsur intrinsik dalam sastra juga memberikan pemahaman tentang karakter, plot, dan pesan pengarang, yang tidak hanya memperkaya pengalaman pembaca tetapi juga memajukan keterampilan analitis dan kritis (Khaerunnisa, 2023). Selain itu, unsur ini juga memiliki pengaruh besar dalam dunia Pendidikan (hack dalam Riska., 2020) untuk perkembangan anak-anak, terutama dalam bahasa, kognisi, kepribadian, dan interaksi sosial mereka (Adnan, 2021).

Komponen dalam unsur intrinsik yaitu:

Menurut Nurgiantoro dalam Krishna & Yogiswari (2021), tema ialah gagasan utama yang menjadi dasar cerita dalam sebuah drama atau karya sastra. Tema juga merupakan suatu inti dari ide atau gagasan yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah karya (Prastowo, 2017) yang ingin disampaikan oleh penulisnya (Rahmawati & Huda, 2022).

Tokoh adalah pelaku yang terlibat dalam sebuah cerita (Hidayat, Miskadi, & Murtikusuma, 2022) yang digambarkan secara detail maupun tersirat (Ahmad, 2008). Menurut Mulyati & Hanifa (2022) Tokoh merupakan istilah dari pelaku pada cerita. Jadi, tokoh merupakan pelaku yang ada dalam sebuah cerita.

Alur merupakan susunan peristiwa yang membentuk satu cerita utuh. (Suherli & Aji, 2017). Alur ini terdiri dari peristiwa yang terkait secara sebab-akibat (Wicaksono, 2016). Alur juga dibagi menjadi tiga jenis yaitu: mundur, maju, dan campuran. Alur maju dimulai dengan pengenalan cerita, menyajikan perselisihan awal, menuju konflik yang semakin meningkat, mencapai puncak konflik, dan diakhiri dengan penyelesaian konflik. Alur mundur menampilkan konflik terlebih dahulu, kemudian mengungkapkan latar belakang cerita menjelang akhir. Alur campuran merupakan kombinasi alur maju dan mundur di mana cerita berganti-ganti antara maju dan mundur, menciptakan kompleksitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam memahaminya (Waridah, Rukmono, & Permana, 2011).

Latar merupakan tempat atau papan di mana cerita sedang berlangsung (Setyaningrum & Dewi, 2022). Selain itu, latar juga mencakup tiga aspek: tempat, waktu, dan suasana (Nora, 2018).

Gaya bahasa adalah aspek penting (Cindy dkk., 2024) dalam merangkai kata atau ungkapan (Rohman, 2020) yang membuat kalimat menjadi lebih menarik dan hidup (Jayanti, Dharma, & Apriani 2021).

Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya (Mulyati & Hanifa, 2022) dalam menceritakan atau menggambarkan suatu cerita (Fatin & Camalia, 2017). Hal ini juga melibatkan posisi penulis dalam membuat cerita (Purwanto dkk., 2018).

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Hakim, Yuniati, & Maharani, 2021) melalui tulisan maupun bacaan di dalam sebuah karya sastra (Gowasa, 2024).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono dalam Noor, 2015). Jenis penelitian kualitatif dapat disebut sebagai metode penelitian secara alamiah. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang mengutamakan deskripsi teks tanpa adanya penjelasan numerik (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena data penelitian tidak bersifat numerik atau berangka. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata, frasa, dan klausa yang berasal dari cerita pendek *Melepaskan* karya Mutiara Puspitasari.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan beberapa data melalui kegiatan menyimak terhadap penggunaan kata maupun bahasa (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik catat merupakan metode penelitian yang melibatkan pencatatan informasi dengan cara yang efisien dan efektif (Ayu, Susanto, & Muhaqiqin, 2022). Teknik libat adalah metode dimana pengumpulan data bahasa dilakukan dengan berpartisipasi dalam percakapan dan mendengarkan pembicaraan secara langsung (Vitasari, Hermandra, & Charlina, 2022). Dalam penelitian ini, teknik simak digunakan dengan melakukan pembacaan ulang pada cerita pendek secara berulang, diikuti oleh tahap teknik catat yang mencatat hal-hal penting mengenai unsur-unsur intrinsik cerita pendek tersebut. Tahap akhir adalah teknik libat yang melibatkan partisipasi langsung dengan penulis cerita pendek terkait latar belakang dan unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan rinci.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (1992) membagi tahap analisis isi menjadi 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Adapun ketiga langkah ini akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, pengabstrakan, dan mentransformasikan data kasar yang berasal dari catatan lapangan (Saadah, Prasetyo, & Rahmayati, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menekankan langkah merangkum hasil dari catatan dengan pengarang cerpen tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Proses ini diikuti dengan menghilangkan beberapa frasa atau klausa yang tidak relevan dengan unsur intrinsik cerpen.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun suatu informasi sehingga dapat memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini, data dapat disajikan melalui uraian deskriptif yang mendetail dan komprehensif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data yang disusun untuk menarik kesimpulan (Anderha &Maskar, 2020). Pada penarikan kesimpulan ini peneliti melakukan pengumpulan data yang telah dianalisis dan benar sesuai dengan kondisi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* memiliki unsur intrinsik cerpen. Analisis unsur intrinsik cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tema pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari*

Tema pada cerpen *Melepaskan Karya* dari Puspitasari memiliki tema tentang pengkhianatan dan kekecewaan dalam hubungan asmara. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Ra kok kamu ada disini?" ucapnya dengan raut wajah yang menjijikkan untukku, dia terkejut? Tentu saja, siapa yang tidak terkejut kepergok berselingkuh oleh pacarnya." (Puspitasari, 2021:130)

"Aku sudah cukup kecewa atas apa yang dia lakukan kepadaku, dia sudah mengkhianati aku dan tentu saja aku akan meninggalkannya sebelum dia yang memintanya padaku." (Puspitasari, 2021:132)

Tema adalah gagasan pokok atau makna dalam cerita yang mengikuti suatu perkembangan dalam sebuah cerita (Tartila, Anggraini, &Faizah,2023).

### 2. Tokoh atau penokohan pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari*

Cerpen *melepaskan karya mutiara puspitasari* memiliki tokoh dan penokohan sebagai berikut:

- a. Mutiara Puspitasari memerankan tokoh protagonis (Tegas, berani, berusaha tenang, dan merasa dikhianati)

Penokohan tegas dapat dilihat dari kutipan berikut

Aku langsung berjalan menuju barista cafe untuk memesan minuman, sebenarnya tadi aku sudah memesan minuman dan cemilan untukku dan ririn, tapi karena aku memergoki pacarku jalan dengan perempuan lain di depan mataku aku akting memesan minuman dan aku berinisiatif untuk menjumpainya. " (Puspitasari, 2021:130)

Penokohan berani dapat dilihat dari kutipan berikut

Udah deh kita udahan aja gue udah muak dengan semua omong kosong lo, dan orang yang berharga seperti gue gak pantas ngedapetin orang bego kayak lo." (Puspitasari, 2021:131)

Penokohan berusaha tenang dapat dilihat dari kutipan berikut

Masalahnya belum selesai tapi nggak terjadi apa-apa kok, cuma ngobrol sebentar." (Puspitasari, 2021:131)

Penokohan merasa dikhianati dapat dilihat dari kutipan berikut

Aku sudah cukup kecewa atas apa yang dia lakukan terhadapku, dia sudah mengkhianati aku dan tentu saja aku akan meninggalkannya sebelum dia yang memintanya padaku." (Puspitasari, 2021:132)

Tokoh protagonis merupakan watak yang disegani pembaca serta memiliki perilaku yang baik (Giawa, Duha, & Dakhi, 2022).

- b. Agasta memerankan tokoh antagonis (Tidak setia, mengelak, dan pengecut)

Penokohan tidak setia dapat dilihat dari kutipan berikut

"Ra kok kamu ada disini?" ucapnya dengan raut wajah yang menjijikkan untukku, dia terkejut? Tentu saja, siapa yang tidak terkejut kepergok berselingkuh oleh pacarnya." (Puspitasari, 2021:130)

Penokohan mengelak dapat dilihat dari kutipan berikut

"Pacar apaan sih itu cuma temen." (Puspitasari, 2021:132)

Penokohan pengecut dapat dilihat dari kutipan berikut

"Tidak ada jawaban lagi darinya, mungkin dia juga sadar kalau dia memang salah dan dia malu jika ingin membela dirinya". (Puspitasari, 2021:132)

Antagonis merupakan tokoh yang bertentangan dengan protagonis yang bersifat batin maupun fisik, serta secara tidak langsung maupun langsung (Warnita, Linarto, & Cuesdeyeni, 2021)

- c. Ririn memerankan tokoh tritagonis (Berhati-hati, peduli, dan sportif)

Penokohan berhati-hati dapat dilihat dari kutipan berikut

"Kayaknya nggak usah deh ra, takut nanti lo malah dibawa emosi dan ribut disini. Ini kan tempat rame malu dong kalo diliatin orang-orang." (Puspitasari, 2021:129)

Penokohan peduli dan suportif dapat dilihat dari kutipan berikut

"Lo nggak kenapa-napa kan ra?" ucap Ririn sambil memegang kedua pundakku dan mengamatiku." (Puspitasari, 2021:131)

Tokoh tritagonis merupakan tokoh pendukung, yang memiliki peranan antagonis dan positif (Kosasih dalam Dzuhrisa, Aulia, & Widara, 2024 ).

- d. Perempuan bersama agesta memerankan tokoh pendukung (Tidak peka, ikut berbohong)

Penokohan tidak peka dapat dilihat dari kutipan berikut

"Kamu kenal dia sayang? Dia siapa?" (Puspitasari, 2021:130)

Penokohan tidak peka dapat dilihat dari kutipan berikut

"Cih manggil sayang lagi' batinku." (Puspitasari, 2021:130)

Tokoh pendukung merupakan tokoh yang melengkapi tokoh utama dalam cerita dan bersifat mendukung (Ramadhani, 2018). kemudian Tokoh atau penokohan adalah pelaku ataupun pemeran yang menjadi suatu objek dalam menjalani peran dari serangkaian cerita (Kemal, 2014).

### 3. Alur atau plot pada Cerpen *Melepaskan* karya Mutiara Puspitasari

Alur atau plot pada cerpen *Melepaskan* karya Mutiara Puspitasari memiliki alur maju atau progresif. Cerpen ini menceritakan peristiwa-peristiwa dari awal hingga akhir tentang seorang perempuan yang bernama mutiara dan temannya ririn yang terkejut melihat sang kekasih bersama perempuan lain di kafe hingga memutuskan sang kekasihnya karena sudah terlanjur kecewa karena dikhianati. Adapun tahapan-tahapan alur sebagai berikut:

No.	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
1.	<i>Eksposition</i> (pengenalan)	Mutiara dan sahabatnya yang bernama Ririn, duduk di sebuah kafe. Ririn mengajak mutiara keluar untuk menghilangkan rasa suntuk.  Bukti kutipan: "Ririn lah yang mengajakku ke tempat ini karena dia suntuk di rumah terus-menerus dan akhirnya dia mengajakku pergi bermain." (Puspitasari, 2021:129)

2.	<p style="text-align: center;"><i>Inciting action</i> <b>(Menghasut tindakan)</b></p>	<p>Mutiara melihat kekasihnya, Agasta, bersama perempuan lain di kafe dan merasa perlu meminta penjelasan.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>"Ra gue gak salah liat kan? I-itu bukannya agasta?" Ucap Ririn." (Puspitasari, 2021:129)</p> <p>Rin kayaknya gue harus samperin dia deh, gue harus minta penjelasan biar nggak salah paham "ucapku." (Puspitasari, 2021:129)</p>
3.	<p style="text-align: center;"><i>Rising action</i> <b>(Munculnya konflik)</b></p>	<p>Mutiara memutuskan untuk mendekati Agasta dengan berpura-pura memesan minuman.</p> <p>Bukti Kutipan:</p> <p>"Aku langsung berjalan menuju barista cafe untuk memesan minuman, sebenarnya tadi aku sudah memesan minuman dan cemilan untukku dan ririn, tapi karena aku memergoki pacarku jalan dengan perempuan lain di depan mataku aku berakting memesan minuman dan aku berinisiatif untuk menjumpainya." (Puspitasari, 2021:130)</p>
4.	<p style="text-align: center;"><i>Conflict falling</i> <b>(Konflik jatuh)</b></p>	<p>Mutiara menghadapi Agasta dan perempuan itu di meja mereka, berusaha untuk tetap tenang.</p> <p>Bukti Kutipan:</p>

		<p>"eh ta lo disini juga? Apa kabar udah lama ngga ketemu ya? Ucapku sambil menopangkan satu tanganku di mejanya." (Puspitasari, 2021:130)</p> <p>"Ra kok kamu ada disini?" ucapnya dengan raut wajah yang menjijikkan untukku."(Puspitasari, 2021:130)</p>
5.	<b>Complication (Komplikasi)</b>	<p>perempuan yang bersama Agasta memanggil agasta "sayang," memperburuk situasi dan memperjelas hubungan mereka.</p> <p>Bukti Kutipan: Kamu kenal dia sayang? Dia siapa?" Ucap perempuan yang duduk disebelahnya."(Puspitasari, 2021:130)</p>
6.	<b>Climax (klimaks)</b>	<p>Mutiara memperkenalkan dirinya sebagai teman dekat Agasta di hadapan perempuan tersebut, lalu meninggalkan meja tanpa melihat ke belakang.</p> <p>Bukti Kutipan: "Kenalin gue temenya agasta, bisa dibilang temen deket sih. Ya kan ta?" (Puspitasari, 2021:130)</p> <p>"Setelah aku hampir sampai pada tempat dudukku aku menengok kebelakang, ternyata memang dia tidak ada inisiatif untuk mengejarku."(Puspitasari, 2021:130)</p>

7.	<i>Falling Action</i> (Aksi Jatuh)	<p>Mutiara memutuskan untuk pulang bersama Ririn, menunjukkan kekecewaan yang mendalam namun tetap berusaha tegar.</p> <p>Bukti Kutipan:</p> <p>"Masalahnya belum selesai tapi nggak terjadi apa-apa kok, cuma ngobrol sebentar."(Puspitasari, 2021:131)</p> <p>'Yok rin pulang aja gue udah males disini."(Puspitasari, 2021:131)</p>
8.	<i>Denouement</i> (Denouement)	<p>Mutiara menerima telepon dari Agasta, memarahinya, dan akhirnya memutuskan hubungan mereka dengan tegas.</p> <p>Bukti Kutipan:</p> <p>"Apa lo bilang cuma temen? Orang bego sekalipun juga tau kalo itu selingkuhan lo, lo pikir gue gak denger dia manggil lo sayang? Lo pikir gue tuli? Udah deh kita udahan aja gue udah muak dengan semua omong kosong lo, dan orang yang berharga seperti gue gak pantas ngedapetin orang bego kayak lo."(Puspitasari, 2021:132)</p> <p>"Aku memutuskan sambungan telepon karna kurasa sudah tidak ada lagi yang perlu dibicarakan antara kita."(Puspitasari, 2021:132)</p>

#### 4. Latar dari Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari*

Latar cerita dari cerpen *Melepaskan karya Mutiara Puspitasari* yaitu terjadi di cafe, meja cafe dan perjalanan pulang.

Latar tempat di cafe dapat dilihat dari kutipan berikut

"Aku mengusap keringatku dengan tisu yang ada di atas meja cafe yang sedari tadi aku tempati dengan sahabatku."128

Aku langsung berjalan menuju barista cafe untuk memesan minuman..." (Puspitasari, 2021:129)

Latar tempat di meja cafe dapat dilihat dari kutipan berikut:

Setelah minumanku jadi aku langsung bergegas menuju meja kekasihku itu. Memang mejanya agak dekat dengan tempat barista, itu sebabnya aku berakting memesan minuman."(Puspitasari, 2021:129)

"Aku bergegas ke mejaku yang tadi kutempati dengan Ririn."(Puspitasari, 2021:130)

Latar dari perjalanan pulang dapat dilihat dari kutipan berikut

"Di perjalanan aku hanya termenung saja, entah apa yang ku lamunkan aku sendiri juga tidak mengetahuinya. Tiba-tiba ponselku berdering dan tentu saja aku langsung menyambarnya." (Puspitasari, 2021:131)

Latar tempat merupakan lokasi dimana peristiwa itu terjadi dalam sebuah cerita . Latar tempat dapat berupa inisial maupun nama tertentu (Kasmi, 2015).

#### 5. Gaya bahasa pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari*

Gaya bahasa yang digunakan pada Cerpen *Melepaskan* yaitu gaya bahasa ironi, dimana penggunaan kata-kata yang menyiratkan makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya, dapat dilihat pada kutipan berikut

"Ra gue gak salah liat kan? I-itu bukannya agasta?" Ucap Ririn, sahabatku yang dari tadi memang duduk denganku." (Puspitasari, 2021:129)

Gaya bahasa merupakan suatu pelengkap bahasa atau kata yang dituliskan oleh seorang pengarang untuk memperindah suatu kata dan dapat menghasilkan suatu karya bahasa (Syamsiyah & Rosita, 2020).

#### 6. Sudut Pandang pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari*

Cerpen *Melepaskan karya Mutiara Puspitasari* menggunakan Sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama (aku). Bukti konkretnya dapat dilihat dari penggunaan kata ganti "aku" yang menunjukkan bahwa cerita ini

disampaikan oleh tokoh utama yang menceritakan pengalamannya secara langsung. Bisa dilihat kutipan berikut :

"Aku bangkit setelah lama mengambil posisi duduk setelah menyaksikan kejadian yang membuat aku tercengang cukup lama..." (Puspitasari, 2021:129)

"aku tidak terlalu sakit hati hanya sedikit ada rasa kecewa dalam diriku." (Puspitasari, 2021:129)

"Aku mengusap keringatku dengan tisu yang ada di atas meja cafe..." (Puspitasari, 2021:129)

"Aku langsung berjalan menuju barista cafe untuk memesan minuman..." (Puspitasari, 2021:129)

Sudut pandang merupakan pandangan penulis yang menggambarkan peran mereka dalam sebuah cerita (Camelia & Fatin, 2015). Sudut pandang orang pertama adalah seorang penulis yang menggunakan dirinya sendiri sebagai tokoh didalam sebuah cerita (Damariswara,2018).

#### **7. Amanat pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari***

Amanat dari cerpen *Melepaskan* adalah bahwa pentingnya menghadapi kenyataan dengan tegas dan mengambil tindakan yang tepat ketika seseorang berkhianat dalam hubungan, serta untuk menghargai diri sendiri dan tidak membiarkan diri terus terluka. Bisa dilihat kutipan berikut

"Udah deh kita udahan aja gue udah muak dengan semua omong kosong lo, dan orang yang berharga seperti gue gak pantes ngedapetin orang bego kayak lo." (Puspitasari, 2021:132)

"Aku memutuskan sambungan telepon karna kurasa sudah tidak ada lagi yang perlu dibicarakan antara kita. Aku sudah cukup kecewa atas apa yang dia lakukan kepadaku, dia sudah mengkhianati aku dan tentu saja aku akan meninggalkannya sebelum dia yang memintanya padaku." (Puspitasari, 2021:132)

Amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam karya sastra (Lubis, 2020).

### **SIMPULAN**

Analisis unsur intrinsik pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* yaitu : 1) Tema pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 2) Tokoh atau penokohan pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 3) Alur atau plot pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 4) Latar pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 5) Gaya bahasa pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 6) Sudut pandang pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari* 7) Amanat pada Cerpen *Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari*.

**REFERENSI**

- Adnan, F. 2021. *Kepak Sayap Bahasa: Kata, Makna, dan Ruang Budaya Himpunan Esai*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Ahmad I. Y. (2008). *Bahasa Indonesia tataran unggul untuk SMK dan MAK kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, K., Ginting, S. U. B., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7-19. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.257>.
- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022). Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya 1 (1)*, 165-178). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.152>.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran daring materi eksponensial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.438>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin, Z., Santosa, S., & Soeleman, M. A. (2017). Klasterisasi Genre Cerpen Kompas Menggunakan Agglomerative Hierarchical Clustering-Single Linkage. *Jurnal Cyberku*, 13(2), 2-2. <http://research.pps.dinus.ac.id>.
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641-8651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3873>.
- Ayu, N. S., Susanto, A. E. R., & Muhaqiqin, M. (2022). Rancang bangun website sistem informasi manajemen sewa lapangan futsal studi kasus damai futsal lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(4), 1-6. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v3i4.1548>.
- Camelia, M & fatin. I. 2015. *Big Book Bahasa Indonesia SMP Kelas 1,2,3*. Cmedia Imprint kawan Pustaka.
- Cancerine, K. G. (2021). *Produktif dimasa pandemi dengan menulis antologi: disertai dengan jurus jitu menjadi penulis muda - Jejak Pustaka*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Christin. M , Obadyah. A. B ,dan Ali. D. S. F. 2021. *Transmedia Storytelling*. Indonesia : Syiah Kuala University Press.

- Cindy, F. C. A., Gizka, A. F., Zerlinda, N., Putri, N. S. M., Giyanti, M. E. P., & Arum, D. P. (2024). Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Politik: Variasi Gaya Bahasa Calon Presiden Dalam Debat Pertama Pilpres 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5702-5720. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9989>.
- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Dzuhrisa, M., Aulia, N., & Widara, A. (2024). Mengurai Implikatur Edukatif dalam Drama Kapai-Kapai: Perspektif Pragmatik Naskah. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(3), 11-16. <https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/71>.
- Fatin, I., & Camelia, M. (2017). *New edition big book bahasa Indonesia SMP kelas VII, VIII & IX*. Jakarta: Cmedia.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 11 (74). <https://doi.org/10.33559/mi.v11i74.81>.
- Giawa, M. I. P., Duha, A., & Dakhi, S. (2022). Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 22-33. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.424>.
- Gowasa, H. S. Y. (2024). Amanat yang terkandung dalam novel “catatan hati seorang ayah” karya Rembulan Ratri. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 236-247. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i1.1241>.
- Hakim, M., Yuniati, I., & Maharani, H. (2021). Amanat dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 79-85. <https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2405>.
- Handayani, R., Atmazaki, A., & Noveria, E. (2016). Pengaruh teknik pemodelan terhadap menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 306-312. <https://doi.org/10.24036/9995-019883>.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Think pair share solusi memahami unsur pembangun cerpen*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Jayanti, K., Dharma, B., & Apriani, A. (2021). Analisis unsur intrinsik naskah drama pinangan karya Anton Checkov Saduran Suyatna Anirun. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 92-98. <https://doi.org/10.35568/magelaran.v4i1.1413>.
- Kasmi, H. (2015). Latar Sosiokultural Keacehan dalam Novel Teuntra Atom Karya Tayeb Loh Angen. *Jurnal Metamorfosa*, 3(2), 75-84. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/135>.

- Kemal, I. (2014). Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir. *Jurnal Metamorfosa*, 2(2), 61-74. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbpsi.v7i1.14831>.
- Kerti I. W. 2020. *Mengenal Dan Menuliskan Ide Menjadi Cerpen*. Surya Dewata.
- Khaerunnisa, 2023. *Menyelami Dunia Sastra Anak*. Indonesia : Penerbit K-Media.
- Kirani, A. (2022). Kode aksian dalam pendekatan semiotik pada cerpen" sabuk ajaib" karya asrori. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(01), 9-15. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i01.638>.
- Krishna, I. B. W., & Yogiswari, K. S. (2021). *Bhuwana Sankṣēpa: Konsep Penciptaan dan Struktur Alam Semesta Menurut Lontar Bhuwana Sangkṣēpa*. Nilacakra.
- Linawati, A., Fitonis, T. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya AA Navis: Sentence Analysis Based on Structural Grammar in a Short Story entitled The Collapse of Our Surau by AA Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Linawati, E. (2016). Discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas 7 SMPN I Luragung. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), 1-11. <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/jeill/article/view/699>.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini pada Novel "AMELIA" KARYA TERE-LIYE. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>.
- Mamonto, FM, Lensun, SF, & Aror, SC (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: Jurnal Internasional Penelitian Masalah Sosial Budaya*, 1 (3), 214-224. <https://doi.org/10.53682/soculjrcsscli.v1i3.2641>.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>
- Meliuna, T., Surastina, S., & Wicaksono, A. (2022). Kajian Unsur Intrinsik dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Suatu Tinjauan Struktural Semiotik). *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-14. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/364>.

- Mulyati, A., & Hanifah, M. P. N. (2022). *Intisari materi bahasa indonesia SMA: Plus Soal AKM*. Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.126>.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Noprina. W · 2023. *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nora, Y. E. (2018). Warna Lokal dalam Cerpen Sebimbangan Karya Budi P. *Hatees dan Rancangan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/32596>.
- Pardosi, G. W., & Yuhdi, A. (2023, July). Analisis konflik sosial dalam cerpen “cinta lelaki biasa (Asma Nadia-True Story)”. In *Prosiding seminar nasional pendidikan, bahasa, sastra, seni, dan budaya* 2 (1), 286-295. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.300>.
- Prastowo, A. 2017. *Menyusun rencana pembelajaran (rpp) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, R., Retnowati, E., Sofyan, F., Dewi, N. K., Yestina, R., Daniati, I. (2018). *Top one bedah kisi-kisi terlengkap UN-USBN SMP/MTS 2019*. Jakarta: Bintang Wahyu.
- Rahmawati, L. E. & Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (n.p.): Muhammadiyah University Press.
- Ramadhani, S. R. (2018). Tokoh Pendukung Sebagai Tanda Penguat Pesan Pada Film Talak 3 (Doctoral dissertation, Falkutas Seni Rupa dan Desain) <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/2791>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rimawan, I., Purba, A. W., dan Oktaviana, K. (2022). *Cara mudah menulis cerpen: bahan ajar tingkat SMA pelajar Bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Riska, AR (2020). Analisis Unsur Intrinsik Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere-Liye. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 3 (3),515-522. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4936>.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa.

- JRTI (*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*), 6(2), 151-156.  
<https://doi.org/10.29210/3003987000>.
- Rosidah, C. T., Azmy, B., & Hanindita, A. W. (2022). *Pembelajaran bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rosidi. A. 2018. *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sahara, S. (2014). Interferensi bahasa betawi dalam cerpen mahasiswa Jurusan PBSI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 109-130. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/download/1419/1222>.
- Setyaningrum, R. A., Dewi, R. P. (2022). *Menulis kreatif konteks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Sanata Dharma University Press.
- Setyaningsih, Y. (2021). Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran “CANTIK” Bagi Siswa SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 529-534. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1945>.
- Suherli, M. S., & Aji Septiaji, I. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas X*. erika books media publishing.
- Syamsiyah, N., & Rosita, F. Y. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi “Dear You” Karya Moammar Emka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.27>.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70-81. <https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18>
- Tartila, R., Anggraini, N., & Faizah, P. N. (2023). Intrinsic Elements and Moral Values in The Anthology of Aim Short Stories by Kholifatul Fauziah. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 48-62. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.070105>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Waridah, E. Rukmono, T. & Permana, R. N. (2011). *Buku Pintar UN SD 2012*. (n.p.): Cmedia.

- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 45-55. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852>.
- Wicaksono, A. (2016). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan mengenai kebijakan bahasa, kaidah ejaan, pembelajaran sastra, penerjemahan dan BIPA*. Garudhawaca.
- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. (2018). Filsafat logika dan ontologi ilmu komputer. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2(2), 68-75. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/39>.
- Ziraluo, Y. P. B. (2021). Metode perbanyakan tanaman ubi jalar ungu (*Ipomea batatas* poiret) dengan teknik kultur jaringan atau stek planlet. *Jurnal inovasi penelitian*, 2(3), 1037-1046. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.819>.